

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis efisiensi anggaran biaya sebagai alat pengendalian usaha berkelanjutan untuk menekan biaya produksi yang mendukung penelitian ini adalah

Alfonsus Erdian Widiarsan, Siti Sunrowiyati, (2016) “Analisis Biaya Produksi Sebagai Dasar Untuk Menyusun Anggaran Fleksibel Pada PT. Semanggimas Agung Tulungagung” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui cara menyusun anggaran fleksibel sebagai biaya produksi berdasarkan analisis biaya produksi. Hasil penelitian ini adalah untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik untuk tahun 2012, 2013 dan 2014 secara keseluruhan mengalami selisih yang menguntungkan

Persamaan pada penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang analisis biaya produksi, penelitian terdahulu membahas penyusunan anggaran yang fleksibel sedangkan penelitian ini membahas tentang efisiensi anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian usaha berkelanjutan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tujuannya, penelitian terdahulu untuk mengetahui cara menyusun anggaran fleksibel sebagai biaya produksi berdasarkan analisis biaya produksi, sedangkan penelitian kali ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian usaha berkelanjutan.

Zuhrotul Munawaroh, (2016) “Analisis Efisiensi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Pdam Kabupaten Malang)” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan anggaran biaya produksi, struktur biaya apa saja yang ada dalam anggaran biaya produksi, dan tingkat efisiensi anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PDAM Kabupaten Malang. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis selisih biaya standar pada tahun 2013 sampai dengan 2014 berada pada posisi menguntungkan. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi anggaran biaya produksi sudah tercapai di PDAM Kabupaten Malang, sedangkan analisis selisih biaya standar pada tahun 2015 sampai dengan 2017 berada pada posisi tidak menguntungkan, yang disebabkan adanya dana hibah dari pemerintah yang jumlahnya tidak terduga yang berdampak pada pembengkakan biaya penyusutan instalasi transmisi dan distribusi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti efisiensi anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian, dan dengan jenis penelitian kualitatif. sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada tujuan penelitian. Penelitian sekarang dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian usaha berkelanjutan, sedangkan tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui penerapan anggaran biaya produksi, struktur biaya apa saja yang ada dalam anggaran biaya produksi, dan tingkat efisiensi anggaran biaya

produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PDAM Kabupaten Malang. Dan penelitian kali ini dilakukan pada UMKM.

Wahyu Puspita (2011), dalam penelitiannya menganalisis selisih biaya untuk pengendalian biaya produksi pada PT.Varia Usaha Beton Waru Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah di perusahaan tersebut mempunyai selisih biaya produksi yang akan dilakukan perbandingan antara biaya produksi aktual. Jika terjadi persamaan atau perbedaan maka dapat dilakukan untuk menganalisis selisih biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

a. Persamaan:

Peneliti sama menganalisis efisiensi anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian usaha berkelanjutan antara biaya standar dan biaya aktual peneliti sama-sama menggunakan teknik analisis data kualitatif.

b. Perbedaan:

Peneliti sekarang berbeda objek dan analisis yang digunakan untuk melihat penekanan biaya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Efisiensi

Efisiensi merupakan ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya); kedayagunaan, ketepatangunaan, kesangkilaan, kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya). ((<https://kbbi.web.id/efisiensi>)).

Efisiensi merupakan penjelasan bahwa efisiensi berfokus pada pengurangan *input* yang digunakan untuk menghasilkan *output* yang ditargetkan. Penekanan *input* ini dalam dunia ekonomi dapat mengurangi biaya produksi dan akhirnya meningkatkan keuntungan yang diterima. Efisiensi merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa.

Efisiensi Suatu proses yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan keluaran dan masukan. Atau mengukur perbandingan antara *output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan. Mahmudi (2010,143-166).

Menurut Mulyadi, (2017;3) pengertian efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) untuk menjalankan sesuatu tanpa harus membuang waktu, tenaga dan biaya.

Menurut Soekartawi, (2010) pengertian efisiensi adalah upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya.

Berdasarkan dari pengertian efisiensi menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah salah satu bentuk cara yang dilakukan untuk menjalankan sesuatu yang tepat dan baik serta meminimalisasikan pemborosan dari segi waktu, tenaga serta biaya.

2.2.2 Penganggaran

Penganggaran adalah suatu penciptaan rencana kegiatan yang dinyatakan dalam ukuran keuangan. Penganggaran peran penting yang memainkan di dalam perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan. Anggaran juga dapat meningkatkan koordinasi dan komunikasi.

Anggaran itu sendiri adalah sebagai suatu perencanaan dalam perusahaan atau organisasi yang disusun secara terpadu dan dijelaskan dalam satuan unit moneter pada periode atau jangka waktu yang sudah ditentukan. Anggaran ini juga sering disebut sebagai rencana keuangan karena anggaran yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter. Anggaran dalam perusahaan adalah proses untuk merencanakan dan mengendalikan sebagai upaya mengestemasikan keuangan perusahaan.

Suatu bisnis dalam perusahaan wajib memiliki perencanaan anggaran sebagai bentuk pemantauan laju pertumbuhan ekonomi internal perusahaan. Anggaran memiliki tujuan dan manfaat penting dalam sebuah perusahaan yang biasanya disusun pada periode awal tahun untuk jangka waktu satu tahun atau bisa lebih.

1. Karakteristik Anggaran :

- a) Anggaran mengestimasi potensi laba satuan bisnis
- b) Anggaran dinyatakan dalam istilah moneter, walaupun jumlah moneter dapat saja ditunjang oleh jumlah non moneter (misalnya, unit yang dijual atau diproduksi).
- c) Mencakup periode satu tahun.
- d) Anggaran merupakan komitmen manajemen; manajer sepakat untuk mengemban tanggung jawab atas pencapaian tujuan yang dianggarkan.
- e) Usulan anggaran ditelaah dan disetujui oleh otoritas yang lebih tinggi ketimbang oleh pihak yang menganggarkan (*budget*).
- f) Begitu disetujui, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi yang ditetapkan

- g) Secara berkala, kinerja finansial sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran, dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.

2. Tujuan Pokok Anggaran:

- a) Memprediksi transaksi dan kejadian finansial serta non finansial di masa yang akan datang
- b) Mengembangkan informasi yang akurat dan bermakna bagi penerima anggaran.

3. Manfaat Penganggaran

Anggaran menunjukkan kepada manajemen :

- a) Angka laba yang dikehendaki oleh perusahaan.
- b) Sumber daya yang diharapkan dapat dihasilkan atau digunakan selama periode anggaran yang akan datang.
- c) Memberikan landasan untuk pengambilan keputusan alternatif yang terbaik.

4. Sistem Penganggaran untuk Aktivitas Bisnis.

Terdapat 4 (empat) rancangan dasar terhadap anggaran :

- 1) Penganggaran inkremental
- 2) Penganggaran basis nol
- 3) Penganggaran Statik dan
- 4) Penganggaran fleksibel.

2.2.3 Anggaran Biaya Produksi

Anggaran biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. Anggaran produksi merupakan alat untuk merencanakan, mengkoordiner

kegiatan-kegiatan produksi dan mengontrol kegiatan-kegiatan tersebut. Tujuan disusun anggaran ini:

- a. Menunjang kegiatan penjualan sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai. Artinya tingkat persediaan yang tidak terlalu besar tidak pula terlalu kecil. Prinsip manajemen produksi menyatakan bahwa tingkat persediaan yang terlalu besar mengakibatkan meningkatnya biaya-biaya dan resiko-resiko yang menjadi beban usaha. Sebaliknya tingkat persediaan yang terlalu kecil mengakibatkan banyaknya gangguan. Kekurangan persediaan bahan mentah mendatangkan gangguan pada proses produksi, sedangkan kekurangan persediaan barang jadi mengakibatkan banyaknya langganan yang kecewa dan hilangnya peluang memperoleh keuntungan.
- c. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi barang yang dihasilkan akan seminimal mungkin.

2.2.4 Biaya

Dalam menjalankan suatu perusahaan diperlukan keputusan yang tepat dan akurat terhadap konsep biaya yang ada. Ada beberapa konsep mengenai biaya menurut para ahli, antara lain: akuntan, ahli ekonomi, dan pihak lainnya yang telah mengembangkan konsep biaya menurut kebutuhan mereka masing-masing.

Menurut Mulyadi (2015:8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

2.2.5 Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.

2.2.6 Pengertian biaya produksi

Biaya Produksi (*production cost*) adalah total biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan dalam proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang siap dipasarkan. Biaya produksi diartikan sebagai akumulasi biaya yang diperlukan dalam proses produksi, mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. *Production cost* atau biaya produksi adalah ongkos produksi yang dikorbankan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu barang jadi hingga barang tersebut masuk ke dalam pasar untuk dijual.

Definisi biaya produksi adalah keseluruhan biaya produksi ekonomi yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi suatu barang. Biaya produksi kan membentuk harga pokok produksi yang nantinya dipakai untuk menghitung harga pokok barang jadi dan harga pokok barang pada saat akhir periode akuntansi masih berlangsung.

2.1.6.1 Biaya Produksi Langsung Dan Biaya Produksi Tidak Langsung

produksi langsung adalah biaya yang dapat secara akurat ditelusuri Biaya ke objek biaya dengan sedikit usaha. Objek biaya dapat berupa produk, departemen, proyek, usaha dan lain-lain. Dengan kata lain, biaya langsung adalah biaya perusahaan yang dapat dengan mudah terhubung ke objek biaya tertentu.

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara akurat dikaitkan dengan objek biaya tertentu. Biaya ini mencakup hal-hal seperti iklan dan pemasaran, depresiasi produk, persediaan perusahaan, akuntansi dan penggajian. Dengan kata lain biaya produksi tidak langsung adalah beragam biaya yang berguna untuk mempertahankan seluruh perusahaan dan bukan hanya biaya yang terkait dengan pembuatan produk.

2.1.6.2 Tujuan Penentuan Biaya Produksi

Secara umum, tujuan penentuan biaya produksi atau production cost adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan, yakni menghasilkan pendapatan dan membandingkannya dengan biaya yang dikeluarkan. Selain itu, berikut ini tujuan penentuan biaya produksi, diantaranya yaitu:

- a. Untuk menetapkan biaya produksi, dengan mengumpulkan dan mencatat semua bukti transaksi terkait pengeluaran biaya.
- b. Untuk mengendalikan biaya.
- c. Untuk membantu pengambilan keputusan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, alat produksi dan juga penentuam harga jual barang jadi.

2.1.6.3 Pengaruh Anggaran Biaya Produksi terhadap Laba suatu usaha

Dalam suatu usaha merencanakan sebuah anggaran biaya produksi, supaya perusahaan itu selalu menunjukkan kesan dan menaruh kepercayaan kepada manajemen untuk melaksanakannya. Anggaran mempunyai peranan penting dalam meningkatkan laba, karena bertambahnya permintaan anggaran, maka pemasukan (*income*) yang diperoleh suatu perusahaan akan semakin bertambah.

Dengan semakin bertambahnya pemasukan (*income*) tersebut, maka laba yang akan diperoleh suatu usaha juga akan meningkat. Selain menjalankan suatu usaha atau kegiatan, tentu harapan yang pertama kali yang diinginkan adalah memperoleh laba. Untuk memperoleh laba berbagai cara dilakukan oleh perusahaan sebagai bisnis keuangan, dalam mencari laba juga memiliki cara tersendiri.

Mulyadi (2012;). Mengungkapkan bahwa “anggaran biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi, dalam anggaran biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, anggaran biaya produksi dari suatu perusahaan manufaktur merupakan gabungan dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya *overhead*. Karena anggaran biaya bahan baku ditentukan dengan menggunakan satu metode, maka jumlah biaya bahan baku yang dianggarkan dapat ditentukan tanpa alternatif lain. Tetapi untuk anggaran biaya tenaga kerja langsung,

perusahaan harus menetapkan salah satu metode yang dijadikan dasar perhitungan dari beberapa alternatif metode yang ada, dengan tetap mempertimbangkan kelemahan metode tersebut. Sedangkan metode penetapan tarif *overhead*, tidak berpengaruh terhadap anggaran biaya *overhead* total, tetapi akan berpengaruh terhadap anggaran biaya *overhead* per unit.

2.2.7 Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Komponen biaya utama yaitu upah, bahan baku dan *overhead* pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan juga menurut pertanggungjawaban. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan pengendalian biaya produksi yaitu pengendalian terhadap proses produksi agar pelaksanaan kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan dan mengadakan tindakan perbaikan terhadap kegiatan produksi yang menyimpang dari perencanaan dengan cara membandingkan biaya produksi pada kapasitas standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi setelah proses produksi untuk mengetahui efisiensi biaya produksi.

Harga pokok produksi jadi ditambah dengan sediaan produk dalam proses akhir disebut dengan biaya produksi diperhitungkan atau biaya produk yang dihasilkan (harga produk dihasilkan). Biaya produksi dibebankan atau biaya diproses adalah biaya pabrik ditambah sediaan produk dalam proses awal.

- 1) Biaya bahan baku yaitu berbagai macam bahan yang diolah menjadi produk jadi dan pemakaiannya dapat diidentifikasi secara langsung

yang merupakan bagian integral dari produk tertentu. Bahan baku itu sendiri adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk. Sedangkan biaya bahan baku adalah seluruh biaya bahan untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut penyimpanan dan lain-lain.

Menurut Mulyadi (2010:275) bahwa biaya bahan baku merupakan “bahan yang terbentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri.” Jadi biaya bahan baku adalah semua biaya yang terjadi untuk bahan baku dan menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah dimana biaya bahan baku ini tidak hanya berupa harga yang tercantum dalam faktur pembelian saja, tetapi ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah.

- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah jasa yang diberikan kepada tenaga kerja langsung oleh perusahaan. Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Firdaus dan Wasilah (2012:226) “Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan’.
- 3) Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead Cost*) Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi seluruh kegiatan perusahaan dalam proses pencapaian tujuan. Biaya *overhead* terdiri dari

biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua jenis biaya pabrik seperti pajak, asuransi, penyusutan, barang persediaan, perbaikan dan pemeliharaan.

2.2.8 Pengertian pengendalian

Pengendalian adalah suatu proses pemantau kegiatan-kegiatan untuk menjamin kegiatan tersebut dilaksanakan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengkoreksi setiap penyimpangan yang penting. pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. pengendalian merupakan salah satu tugas dari manager.

Karakteristik dari dua pendekatan terhadap sistem pengendalian, yaitu:

- 1) Pengendalian pasar.
- 2) Pengendalian birokrasi

2.2.8.1 Fungsi Pengendalian

Fungsi Pengendalian atau pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang, pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengawasan terdiri dari penentuan-penentuan standar, supervise kegiatan atau pemeriksaan, perbandingan hasil dengan standar serta mengoreksi kegiatan atau standar.

2.1.8.2 Tujuan Pengendalian

Era globalisasi ekonomi sekarang ini, perusahaan memasuki lingkungan bisnis yang sangat berbeda dengan lingkungan bisnis sebelumnya. Pasar tidak lagi hanya dimasuki oleh pesaing-pesaing domestik, namun telah didatangi oleh pesaing-pesaing mancanegara yang membawa produk dan jasa yang sarat dengan kandungan persaingan. Selain membawa perubahan yang kita secara nilai secara positif, globalisasi ekonomi ternyata membawa permasalahan yaitu perusahaan-perusahaan yang tidak mempunyai struktur sistem pengendalian manajemen yang baik akan tersisih, banyak sistem manajemen perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan arus perubahan dalam globalisasi ekonomi.

2.1.8.3 Jenis- Jenis Pengendalian

Fungsi pengendalian memiliki berbagai macam jenis dalam penerapannya. Berbagai jenis dari fungsi pendendalian diantaranya:

1. Pengendalian karyawan (*personel control*)

Pengendalian ini tertuju pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan karyawan. Misalnya apakah bekerja karyawan bekerja sesuai dengan rencana, perintah, tata kerja, disiplin, absensi, dan sebagainya.

2. Pengendalian keuangan (*finacial control*)

Pengendalian ini kepada hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, tentang pemasukan dan pengeluaran, biaya perusahaan termasuk pengendalian anggaranya. Pada pengendalian ini biasanya dalam bentuk laporan keuangan.

3. Pengendalian produksi (*production control*)

Pengendalian ini ditunjukkan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan, apakah sesuai dengan standar atau tidak dengan rencananya.

4. Pengendalian waktu (*time control*)

Pengendalian ini ditunjukkan untuk pengendalian waktu, yang artinya apakah waktu mengerjakan sesuatu pekerjaan sesuai atau tidak dengan rencana

5. Pengendalian teknis (*teknikal control*)

Pengendalian ini ditunjukkan dengan hal-hal yang bersifat fisik, yang berhubungan dengan tindakan dan teknis pelaksanaan.

6. Pengendalian penjualan (*sales control*)

Pengendalian ini di tunjukan untuk mengetahui, apakah produksi atau jasa yang dihasilkan terjual sesuai dengan target yang di tetapkan.

2.1.8.4 Proses Pengendalian

Proses Pengendalian di lakukan secara bertahap melalui langkah langkah sebagai berikut:

1. Menggunakan standar yang akan di gunakan pada dasar pengendalian
2. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah tercapai
3. Membandingkan pelaksaan atau hasil dengan standar menentukan penyimpanan jika ada

4. Melakukan tindak perbaikan, jika terdapat tindak penyimpanan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai rencana.

Rencana juga perlu di nilai ulang dan anlisis kembali, apakah sudah benar-benar realitas atau tidak. Jika belum benar atau realitas maka rencana itu harus diperbaiki.

2.1.8.5 Cara Pengendalian

Seorang manager harus mempunyai berbagai cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen di dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat di ketahui melalui pemahaman mengenai pengertian pengendalian dan proses kontrol atau pengawasan salah satu cara pengendalian yang efektif adalah dengan melakukan pengawasan langsung.

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang di lakukan sendiri secara langsung oleh seseorang manager. Manager memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah di kerjakan dengan benar dan hasil yang sesuai dengan yang di kehendaknya, atau sesuai yang telah di rencanakan sebelumnya.

2.2.9 Usaha Berkelanjutan

Usaha Berkelanjutan adalah usaha bisnis untuk meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan maupun sosial agar generasi penerus nanti memiliki sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya. *Sustainable Business* tidak hanya aman bagi lingkungan, bisnis ini juga harus memiliki kualitas yang baik untuk berhasil di pasar global yang kompetitif. *Sustainable Bussines* sering di artikan dengan model bisnis yang mengelola *triple bottom line* dimana perusahaan

mengelola keuangan mereka serta dampak sosial dan lingkungan Berbeda dengan kegiatan bisnis tradisional, perusahaan hanya berpikir dalam segi keuangan tanpa memikirkan efek ke lingkungan maupun sosial.

Bisnis yang berkelanjutan didefinisikan sebagai bisnis yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan nilai dalam jangka waktu yang panjang dengan melakukan integrasi ekonomi, sosial dan lingkungannya ke dalam strategi.

Secara umum bisnis yang berkelanjutan mengacu kepada *triple bottom line*, dimana suatu bisnis akan melakukan permodelan bisnisnya dengan mengelola keuangan mereka serta dampak sosial dan lingkungan *Triple Bottom Line* diperkenalkan oleh *John Elkington* pada tahun 1997 dengan fokus pada pengelolaan keuangan dari segi ekonomi (*profit*), tanggung jawab sosial (*people*) dan tanggung jawab lingkungan (*planet*). *Triple bottom line* akan menjaga kesinambungan bisnis dengan memecah fokus perusahaan menjadi tiga unsur yaitu keuntungan, manusia dan planet sehingga perusahaan tetap mendapat keuntungan dan sosial lingkungan tetap terjaga

Ketiga faktor ini (*People, Profit, Planet*) berkaitan antara satu dengan yang lain. Masyarakat tergantung pada ekonomi; ekonomi dan keuntungan perusahaan tergantung pada masyarakat dan lingkungan bahkan ekosistem global

1) ***Profit***

Setiap bisnis pastilah menginginkan untuk mendapatkan *profit*, sehingga fokus dari kegiatan bisnis adalah mengejar *profit*. Aktifitas yang dilakukan untuk mendapatkan profit adalah dengan mendongkrak produktifitas dan

melakukan efisiensi pada biaya. Peningkatan produktifitas juga dapat dilakukan dengan memperbaiki manajemen kerja, misalnya dengan melakukan penyederhanaan proses, mengurangi aktifitas yang tidak efisien, menghemat waktu proses dan pelayanan. Efisiensi biaya dapat dilakukan dengan melakukan penggunaan material sehemat mungkin dan memangkas biaya serendah mungkin.

2) *People*

People atau masyarakat adalah merupakan *stakeholder* yang sangat penting bagi bisnis yang dijalankan. Dukungan dari masyarakat sangat diperlukan untuk menjalankan kelangsungan hidup bisnis dan perkembangan bisnis. Oleh sebab itu, perlu ada komitmen untuk memberikan timbal balik manfaat kepada masyarakat dengan pemikiran bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mempunyai dampak kepada masyarakat. Oleh sebab itu, harus dipikirkan juga untuk membantu pemenuhan kebutuhan dari masyarakat tersebut.

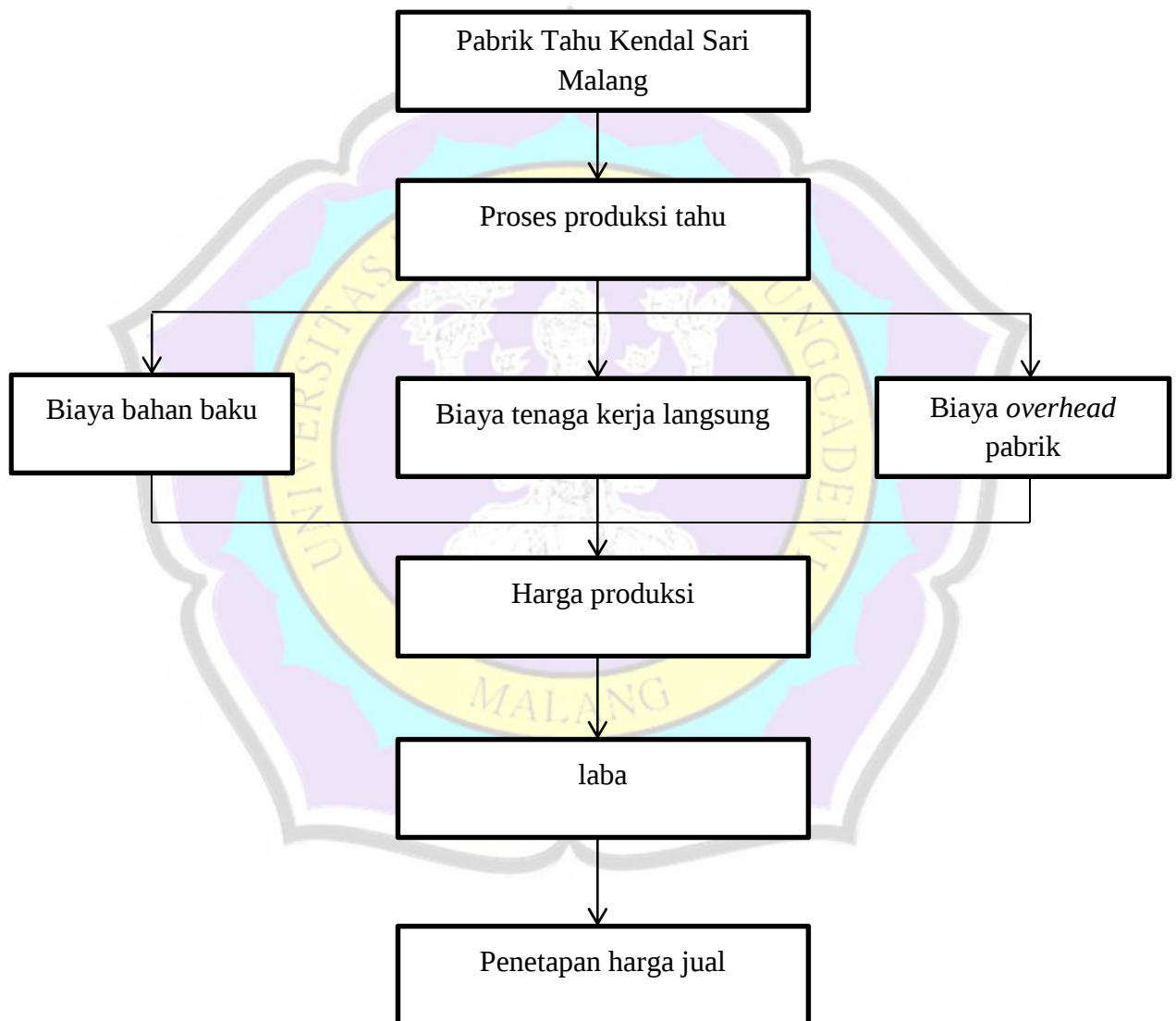
3) *Planet*

Planet atau lingkungan adalah sesuatu yang dikaitkan dengan segala sendi kehidupan manusia. Contohnya adalah air yang diminum, udara yang kita hirup. Namun sayangnya masih banyak dari kita yang tidak peduli dengan lingkungan dikarenakan tidak merasakan keuntungan secara langsung. Pemikiran ini harus diubah. Pelestarian dan pemeliharaan lingkungan sangat berkaitan dengan kelanjutan bisnis. Dengan lingkungan yang

terjaga, maka manfaat besar yang didapatkan antara lain terpeliharanya kesehatan, kenyamanan serta ketersediaan sumber daya.

Gambar 2.3

Kerangka berpikir



Sumber : Pabrik Tahu Kendal Sari Malang